



**KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR INSTRINSIK CERPEN “MERDEKA”  
KARYA PUTU WIJAYA PADA SISWA KELAS VII  
SMP KARTIKA II-2 BANDAR LAMPUNG**

**Nani Anggraini**

STKIP PGRI Bandar Lampung  
nani.anggraini@stkipgribl.ac.id

**Abstrak:** Dalam pembelajaran cerpen, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami teori-teori seperti pengenalan ciri-ciri cerpen, unsur intrinsik karya sastra (cerpen), akan tetapi pembelajaran sastra diarahkan kepada bagaimana peserta didik mampu menemukan unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen. cerita seperti, plot, setting, sudut pandang, tema, amanah, gaya bahasa, karakter dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bersifat normatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Kartika II-Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 184 siswa yang terdiri dari 5 (lima) kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Stritified Proportional Random Sampling*. Sampel diambil sebanyak 16% dari 184 siswa, sebanyak 30 siswa. Analisis kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen “merdeka” menurut Putu wijaya maka hasil yang diperoleh dari aspek tema mendapat penilaian 67% dengan kriteria cukup, aspek aliran mendapat penilaian 61% dengan kriteria cukup, aspek pengaturan mendapat penilaian 55% dengan kriteria kurang, aspek penokohan mendapat penilaian 77% dengan kriteria baik, aspek perspektif mendapat penilaian 70% dengan kriteria cukup, aspek gaya bahasa mendapat penilaian 85% dengan kriteria sangat baik, aspek amanat 83% mendapat penilaian dengan kriteria sangat baik.

**Kata kunci:** cerpen, unsur intrinsik.

**Abstract:** *In short story learning activities, students are not only directed to understand theories such as recognizing short story characteristics, intrinsic elements of literary work (short stories), but literary learning is directed to how students are able to find intrinsic elements contained in short stories such as, plot, setting, point of view, theme, mandate, language style, characters and others. This study used a descriptive qualitative method that was normative. The population in this study were all Grade VII Students of the Even Semester Semester SMP Kartika II-Bandar Lampung*

*in the 2019/2020 Academic Year totaling 184 students consisting of 5 (five) classes. The sampling technique was carried out using the Stritified Proportional Random Sampling technique. Samples were taken as many as 16% of 184 students, as many as 30 students. Analysis of the ability to determine the intrinsic element of the short story "merdeka" by Putu wijaya then the results obtained from the aspects of the theme get a rating of 67% with enough criteria, flow aspects get a rating of 61% with sufficient criteria, setting aspects get a rating of 55% with less criteria, aspects of characterizations get an assessment 77% with good criteria, aspects of the perspective get 70% assessment with sufficient criteria, aspects of language style get an assessment of 85% with criteria very good, mandate aspects 83% get an assessment with criteria very good.*

**keywords:** *short stories, intrinsic elements.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran cerpen sebagai salah satu pembelajaran karya sastra kepada siswa, tidak dapat diabaikan begitu saja, tetapi perlu dipertahankan sejak dini agar siswa memiliki pengetahuan yang luas tentang pemahaman dan penerapan unsur-unsur instrinsik cerpen, hal ini penting untuk dilakukan agar siswa mempunyai sikap positif terhadap hasil karya sastra berupa cerpen. Salah satu cerpen yang akan penulis analisis dalam penelitian ini adalah Cerpen "Merdeka" Karya Putu Wijaya".

Dalam kegiatan pembelajaran cerpen, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami teori seperti mengenali ciri-ciri cerpen, unsur instrinsik karya sastra (cerpen), tetapi pembelajaran sastra ini diarahkan untuk bagaimana siswa mampu menemukan unsur instrinsik yang ada terkandung dalam cerpen seperti, alur, latar, sudut pandang, tema, amanat, gaya bahasa, tokoh dan lain-lain. Artinya pembelajaran sastra umumnya, dan cerpen khususnya siswa diharapkan untuk memahami teori dan

tindak mengabaikan praktik dan aplikasi (kajian analisis).

Cerpen 'Merdeka' mengisahkan tentang Merdeka, anak yang cerdas dan idealis tapi karena keidealisannya ia malah gagal dalam menjalani kehidupannya. Merdeka dikeluarkan dari sekolah karena selalu mengajak gurunya untuk berdebat. Dia tidak mempunyai ijazah apapun dan hanya mengandalkan kecerdasannya dan keidealisannya. Ia ditolak dan dikucilkan oleh masyarakat. Suatu saat ia memperoleh pekerjaan sebagai kepala proyek. Dan lagi-lagi Merdeka harus kehilangan pekerjaan yang sudah di depan mata karena ada seorang yang 'membeli' pekerjaannya itu. 'Bukankah bekerja hanya mencari uang? Kalau sekedar uang aku kasih kamu uang asal kamu menyerahkan pekerjaan itu kepadaku'. Sebuah penggambaran masyarakat yang menilai segala sesuatu hanya dari ukuran-ukuran yang bukan hakiki.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas penulis mengidentifikasi masalah pada: (1) Kemampuan siswa dalam menentukan unsur instrinsik cerpen masih perlu

ditingkatkan. (2) Pemahaman siswa tentang unsur instrinsik cerpen masih perlu mendapat perhatian. (3) Hasil belajar siswa tentang memahami suatu karya sastra masih rendah dan perlu ditingkatkan. (4) Masih ditemukan beberapa hambatan dan kesalahan-kesalahan siswa dalam penulisan unsur instrinsik cerpen. (5) Masih rendahnya minat baca di kalangan siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan Kemampuan Menentukan Unsur Instrinsik Cerpen “Merdeka” Karya Putu Wijaya. (2) Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat siswa dalam menentukan Unsur Instrinsik Cerpen “Merdeka” Karya Putu Wijaya.

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jabrohim, 1994) menyebutkan bahwa sastra mengandung pengertian sebagai berikut.

- 1) Bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang di pakai di kitab-kitab (Bukan bahasa sehari-hari).
- 2) Karya sastra, jika di dibandingkan dengan tulisan lain memiliki berbagai cirri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi, dan pengungkapan, drama, epic, dan lirik.
- 3) Kitab suci (hindu) kitab (ilmu pengetahuan).
- 4) Pustaka, kitab primbon (berisi ramalan, hitungan, dan sebagainya).
- 5) Tulisan atau huruf.

Nursito (2000:1) mengemukakan bahwa kata “kesusastraan” berasal dari kata “susastra” yang memperoleh

konfiks “ke-an” mengandung makna “tentang” atau “hal”. Kata “susastra” terdiri atas kata dasar sastra yang berarti tulisan yang mendapat awalan kehormatan “su” yang berarti baik atau indah. Dengan demikian, secara etimologi, kata “susastra” dapat berarti pembicaraan berbagai tulisan yang indah bentuk dan isinya. Keindahan bentuk hasil kesusastraan yang kemudian lazim disebut sebagai karya sastra terlihat pada penampilan sosok puisi, prosa, dan drama, baik yang tergolong kesusastraan lama, masa peralihan, sampai kesusastraan modern, bahkan kesusastraan kontemporer pada masa mutakhir.

Pengertian ini mengisyaratkan posisi tawar karya sastra sebagai bentuk ekspresi dan refleksi pemikiran sastrawan (Wicaksono, Emzir, dan Rafli, 2020). Karya sastra yang baik senantiasa mengandung nilai (*value*). Nilai itu dikemas dalam wujud struktur karya sastra, yang secara implisit terdapat dalam alur, latar, tokoh, tema, dan amanat.

Cerpen/cerita pendek (*short story*) adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek. Cerpen pertama kali dikenalkan oleh pengarang-pengarang Amerika. Cerita pendek bermula pada tradisi penceritaan lisan yang menghasilkan kisah-kisah terkenal seperti Iliad dan Odyssey karya Homer. Kisah-kisah tersebut disampaikan dalam bentuk puisi yang berirama, dengan irama yang berfungsi sebagai alat untuk menolong orang untuk mengingat ceritanya. Bagian-bagian singkat dari kisah-kisah ini dipusatkan

pada naratif-naratif individu yang dapat disampaikan pada satu kesempatan pendek. Keseluruhan kisahnya baru terlihat apabila keseluruhan bagian cerita tersebut telah disampaikan.

Tarigan (2011:42) menyatakan bahwa cerpen adalah prosa yang mengisahkan sepele kehidupan tokoh yang penuh pertikaian peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kisah yang tidak mudah dilupakan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mencatat semua gejala yang tampak atau yang diperoleh sesuai dengan adanya dengan artian untuk menganalisis unsur intrinsik cerpen. Variabel yang digunakan adalah kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen “Merdeka” karya Putu Wijaya. Penulis melakukan pengukuran data variabel yaitu memberikan tes siswa untuk menentukan unsur intrinsik tema, amanat, alur, penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang pada Cerpen “Merdeka” Karya Putu Wijaya dengan waktu yang telah disediakan adalah 2 x 45 menit.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Kartika II-2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan jumlah siswa 184 siswa. Sampel diambil sebanyak 16% dari 184 siswa yaitu = 30 siswa.

Teknik pokok yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik tes yaitu siswa dituntut untuk menentukan unsur instrinsik cerpen Cerpen “Merdeka” Karya Putu Wijaya. Langkahnya sebagai berikut.

- 1) Guru menugaskan siswa untuk menentukan unsur instrinsik cerpen.
- 2) Waktu yang disediakan untuk siswa adalah 45 menit.
- 3) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengoreksi jawaban siswa dan menandai jawaban yang salah pada lembar jawaban. Menkor hasil tes siswa dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

- 2) Menentukan tingkat kemampuan siswa membedakan bahasa baku dan tidak baku dengan berpedoman kepada tolak ukur yang digunakan seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

<b>Tingkat kemampuan</b>	<b>Keterangan</b>
85—100	Baik sekali
75—84	Baik
60—74	Cukup
40—59	Kurang
0—39	Gagal

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tema**

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari hasil kerja siswa, keseluruhan mendapatkan skor 400 dengan skor maksimal 600 kemudian dimasukkan kedalam rumus

$400:600 \times 100\% = 67\%$  dengan kriteria *cukup*.

### **Alur**

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari hasil kerja siswa, keseluruhan mendapatkan skor 365 dengan skor maksimal 600 kemudian dimasukkan kedalam rumus  $365:600 \times 100\% = 61\%$  dengan kriteria *cukup*.

### **Setting**

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari hasil kerja siswa, keseluruhan mendapatkan skor 330 dengan skor maksimal 600 kemudian dimasukkan kedalam rumus  $330:600 \times 100\% = 55\%$  dengan kriteria *kurang*.

### **Penokohan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari hasil kerja siswa, keseluruhan mendapatkan skor 230 dengan skor maksimal 300 kemudian dimasukkan kedalam rumus  $230:300 \times 100\% = 77\%$  dengan kriteria *baik*.

### **Sudut Pandang**

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari hasil kerja siswa, keseluruhan mendapatkan skor 210 dengan skor maksimal 300 kemudian dimasukkan kedalam rumus  $210:300 \times 100\% = 70\%$  dengan kriteria *cukup*.

### **Gaya Bahasa**

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari hasil kerja siswa, keseluruhan mendapatkan skor 255

dengan skor maksimal 300 kemudian dimasukkan kedalam rumus  $255:300 \times 100\% = 85\%$  dengan kriteria ***Baik sekali***.

### **Amanat**

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari hasil kerja siswa, keseluruhan mendapatkan skor 250 dengan skor maksimal 300 kemudian dimasukkan kedalam rumus  $250:300 \times 100\% = 83\%$  dengan kriteria ***Baik sekali***.

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen “merdeka” karya Putu wijaya maka diperoleh hasil sebagai berikut. Aspek tema mendapatkan penilaian 67% dengan kriteria ***cukup***. Aspek alur mendapatkan penilaian 61% dengan kriteria ***cukup***. Aspek setting mendapatkan penilaian 55% dengan kriteria ***kurang***.

Selanjutnya, aspek penokohan mendapatkan penilaian 77% dengan kriteria ***baik***. Aspek sudut pandang mendapatkan penilaian 70% dengan kriteria ***cukup***. Aspek gaya bahasa mendapatkan penilaian 85% dengan kriteria ***Baik sekali***. Sedangkan Aspek Amanat 83% mendapatkan penilaian dengan kriteria ***Baik sekali***.

Mengingat penelitian ini penting untuk pembelajaran Bahasa Indonesia maka penulis akan memberikan rekomendasi sebagai berikut. 1) Guru lebih banyak memberikan pembelajaran khususnya dibidang keterampilan menulis terutama menentukan unsur instrinsik cerpen. 2)

Siswa dalam pembelajaran harus banyak mencari referensi dan latihan pembelajaran terutama di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai cerpen. 3) Pihak sekolah lebih banyak menyiapkan referensi pembelajaran bagi para guru dan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anna. (2011). "Unsur Intrinsik Cerpen pada Bahasa Indonesia". Tersedia (Daring), <http://bahasaindonesiaanna.blogspot.com/2011/10/cerpen-adalah.html#!/2011/10/cerpen-adalah.html>. Diunduh pada tanggal 29 Maret 2020, pukul 14.26 WIB.
- Jabrohim. (1994). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nursito. (2000). *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, A.; Emzir; and Rafli, Z. (2020). History of Indonesia's War Independence in Novel Larasati by Pramoedya Ananta Toer: New Historicism Approach. *In Proceedings of the International Conference on Education, Language and Society (ICELS 2019)*, pages 32-40